

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini peneliti kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.² Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi itu dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.³ Penelitian ini dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket atau questioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka penulis terjun langsung ke MTs. Negeri 2 Kudus yakni pada ruang kelas VII dalam memperoleh data yang akurat dan jelas.

Adapun jenis pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif realitas di lapangan dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm. 10

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁴

Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dari responden dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di MTs. Negeri 2 Kudus yang berjumlah 260 orang.

Tabel 3.1

Jumlah peserta didik kelas VII di MTs. N 2 Kudus

SISWA		JUM
LK	PR	
130	130	260

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Sampel juga berarti sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.⁷ Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan simple

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, pengertian metode kuantitatif dan metode kualitatif, *Op.Cit.*, hlm. 14

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisi Isi dan Analisi Data Sekunder)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 74

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 117

⁷ Sugiarto, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 2

random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.⁸ Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simple random sampling karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

Peneliti dalam hal ini berpedoman dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” karya Sugiyono yang menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁹ Bila populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 dan peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% yaitu berjumlah 149.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dikaji, yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent*) sebagai variabel X
Variabel bebas (*Independent*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*Independent*) yang penulis angkat disini adalah *jurisprudential inquiry model*.
2. Variabel terikat (*Dependent*) sebagai variabel Y
Variabel terikat (*Dependent*) yang penulis angkat disini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, teknik-teknik pengambilan sampel, *Op. Cit*, hlm. 120

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, menentukan ukuran sampel, *Ibid*, hlm. 126

¹⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 3

diamati¹¹. Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. *Jurisprudential Inquiry Model (X)*

Jurisprudential inquiry model dikembangkan oleh Donald Oliver dan James P. Shaver. Dasar pemikiran dari model pembelajaran *jurisprudential* adalah konsepsi tentang masyarakat yang memiliki pandangan dan prioritas yang berbeda mengenai nilai sosial yang secara hukum saling bertentangan satu dengan lainnya.¹²

Model *jurisprudential* ini dapat mendidik kapasitas peserta didik untuk terlibat dalam memecahkan masalah sosial dan memotivasi hasrat mereka untuk melakukan tindakan sosial yang positif. Pada akhirnya model ini dapat menyuburkan nilai-nilai pluralism dan sikap hormat pada pandangan dan pendapat orang lain. Proses pelaksanaan model pembelajaran *jurisprudential* ini tidak bersifat evaluatif dan tidak bermakna menyetujui atau tidak menyetujui reaksi komentar peserta didik. Seorang pendidik harus menguasai materi yang menjadi isu dalam pembahasan *jurisprudential*. Indikator variabel X yaitu *jurisprudential inquiry model*, sebagai berikut:

- a. Kemampuan mempelajari masalah sosial melalui kerjasama
- b. Kemampuan berdiskusi
- c. Kemampuan berbicara kepada orang lain¹³
- d. Kemampuan mengambil keputusan dan menerapkan¹⁴
- e. Kemampuan menerima kebenaran sikap yang diambil orang lain¹⁵

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

¹² Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Holistica, Lombok, 2014, hlm. 92

¹³ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, deskripsi mengenai *jurisprudential inquiry model*, *Ibid*, hlm. 92

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 130

¹⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, deskripsi mengenai *jurisprudential inquiry model*, *Op.Cit*, hlm. 92

2. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y)

Berpikir merupakan suatu proses mental dalam membuat reaksi, baik terhadap benda, tempat, orang, maupun kejadian atau peristiwa. Orang yang sering menghadapi berbagai persoalan, kemudian memikirkan dan menemukan pemecahan akan mempunyai kemampuan berpikir secara lebih baik. Ibarat sebuah pisau, kalau diasah akan menjadi tajam. Demikian pula halnya berfikir. Jika dapat memecahkan masalah yang pelik-pelik, maka dapatlah dipecahkan masalah yang kadar kepelikannya sama atau lebih rendah. Jika hal ini dilatih secara terus menerus dapatlah dimiliki kemampuan berpikir yang tajam.¹⁶ Pembelajaran akidah akhlak harus dilaksanakan dengan model pembelajaran yang tepat karena mata pelajaran akidah akhlak sangat penting dalam kehidupan di dunia maupun akhirat. Indikator variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis, sebagai berikut:

- a. Kemampuan mendefinisikan masalah
- b. Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah
- c. Kemampuan menarik kesimpulan¹⁷
- d. Kemampuan berfokus pada keyakinan dan tindakan¹⁸
- e. Kemampuan untuk menyajikan posisi jujur¹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab

¹⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 131

¹⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 67-68

¹⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 196

¹⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 20

secara tertulis juga oleh responden.²⁰ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang korelasi *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu tehnik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²² Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu kelas VII unggulan di MTs N. 2 Kudus saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang pelaksanaan *jurisprudential inquiry model* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.

3. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes.²³ Tes ini digunakan dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi akhlak terpuji. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay*. Tes *essay* menuntut kemampuan subyek kemampuan peserta didik untuk mengorganisir dan

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 167

²¹ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, *Op.Cit*, hlm. 158

²³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 67.

merumuskan jawaban yang digunakan dalam kata-katanya sendiri.²⁴ Jadi peserta didik dituntut menyampaikan ide dan pengetahuan sesuai dengan pemahamannya agar dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵ Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu kepada guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII dan 2 peserta didik kelas VII A, hal ini untuk menggali data atau informasi tentang hubungan antara *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas VII dalam mata pelajaran akidah akhlak.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.²⁶ Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang dilaksanakan guna mendukung adanya kegiatan dalam penelitian di MTs. Negeri 2 Kudus, seperti: visi dan misi, tujuan sekolah, RPP, serta proses pembelajaran di MTs. Negeri 2 Kudus.

²⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Tes *essay* menuntut kemampuan subyektif peserta didik untuk mengorganisir jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri, *Ibid*, hlm. 67.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 214

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel bebas (*independen*) atau X. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut :²⁷

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel bebas (*independen*) atau X tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Indikator Variabel X (*Jurisprudential Inquiry Model*)

Variabel	Indikator	No ítem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Jurisprudential Inquiry Model</i>	Mempelajari masalah sosial melalui kerjasama	1,2	3,4
	Berdiskusi	5,6	7,8
	Kemampuan berbicara kepada orang lain	9,10	11,12
	Mengambil keputusan dan menerapkan	13,14	15,16
	Menerima kebenaran sikap yang diambil orang lain	17,18	19,20

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika* , Skala Likert, *Op.Cit*, hlm. 135.

Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel terikat (*dependen*) atau Y adalah menggunakan tes. Tiap-tiap pertanyaan diberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban. Yaitu dengan memberikan skor 4 apabila sangat baik, skor 3 apabila baik, skor 2 apabila cukup baik, dan skor 1 apabila kurang baik. Adapun kisi-kisi tes essay untuk variabel terikat (*dependen*) atau Y tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Indikator Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik)

Variabel	Indikator	No Item
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Mendefinisikan masalah	1,2,3,4
	Menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah	5,6,7,8
	Kemampuan menarik kesimpulan	9,10,11,12
	Berfokus pada keyakinan dan tindakan	13,14,15,16
	Kepedulian untuk menyajikan posisi jujur	17,18,19,20

G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Isi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²⁸ Jadi uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrument penelitian dengan menggunakan angket.

²⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20

Adapun uji validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.²⁹ Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan 3 dosen ahli dalam bidang model pembelajaran, 2 ahli bidang akidah akhlak dari STAIN Kudus dan guru akidah akhlak dari MTs. Negeri 2 Kudus yang selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item.

Selanjutnya, untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu:³⁰

$$V = \frac{s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aiken

S = selisih antara skor yang ditetapkan penilai dan skor terendah dalam kategori penyekoran

S = r - lo

s = s1 + s2 + dst

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

²⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 353.

³⁰Dianisa Milanova, *Macam-macam Validitas*
file:///C:/Users/SMC/Documents/SEMESTER8/B07211008-Dianisa-G1-
%20validitas%20tes.html, diakses pada 15 Agustus 2016, pukul 13:35

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili atau sangat relevan). Nilai V berkisar pada 0-1 dan kriteria yang digunakan untuk menyatakan sebuah butir soal/ Pernyataan dikatakan valid secara isi.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,80	V	1,00	: Sangat Tinggi
0,60	V	0,80	: Tinggi
0,40	V	0,60	: Cukup
0,20	V	0,40	: Rendah
0,00	V	0,20	: Sangat Rendah

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “*jurisprudential inquiry* model”, terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, dan 18 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” dan “tinggi”. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 3, 4, 11, 12, 15, 16, 19, dan 20 termasuk dalam kriteria validitas “cukup”. Penulis tetap mempertahankan soal yang kriteria validitas “cukup” karena tidak ada komentar dari rater, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari 149 responden.

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “kemampuan berpikir kritis peserta didik”, terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” dan “tinggi”, sehingga penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 5, 6, 7, 18, 19, dan 20 termasuk dalam kriteria validitas “cukup”. Penulis tetap mempertahankan soal nomor 5, 6, 7, 18, dan 20, sedangkan menurut pendapat salah satu rater penulis tidak boleh

memasukkan nomor 19 dalam angket. Dengan demikian dalam variabel Y terdapat 19 soal untuk diambil datanya dari 149 responden.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.³¹
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.³² Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja.

Hasil uji reliabilitas instrument variabel *jurisprudential inquiry model* (X) melalui program SPSS menggunakan uji statistik *cronbach alpha* menunjukkan 0,724 sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) hasil uji reabilitas menunjukkan 0,907. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik $> 0,60$.

H. Uji Asumsi Klasik

Disini peneliti dalam uji asumsi klasik hanya menggunakan uji normalitas data, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

³¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010,, hlm. 183.

³² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS* , uji reabilitas instrument, *Op.Cit*, hlm. 15

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.³³

I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “sangat sering” dengan skor 4 (untuk soal favorable) dan skor 1 (untuk unfavorable)
- b. Untuk alternatif jawaban “sering” dengan skor 3 (untuk soal favorable) dan skor 2 (untuk unfavorable)

³³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, uji asumsi klasik, *Op.Cit*, hlm. 56-75

- c. Untuk alternatif jawaban “kadang – kadang” dengan skor 2 (untuk soal favorable) dan skor 3 (untuk unfavorable)
- d. Untuk alternatif jawaban “tidak pernah” dengan skor 1 (untuk soal favorable) dan skor 4 (untuk unfavorable)

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis *Jurisprudential Inquiry Model* (X), dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung (t hitung)
- \bar{x} = Rata-rata
- μ_0 = Nilai interval
- s = Simpangan baku/Standar deviasi
- n = Jumlah responden³⁴

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:³⁵

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, rumus uji hipotesis deskriptif, Op.Cit*, hlm. 96

³⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial, rumus korelasi product moment, Op.Cit*, hlm. 96-97

- a) Membuat tabel penolong
- b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :³⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

N = Jumlah responden

- c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

- a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis deskriptif *jurisprudential inquiry model* (X) dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

³⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, rumus mencari r korelasi dalam *product moment*, *Op. Cit.*, hlm. 228

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

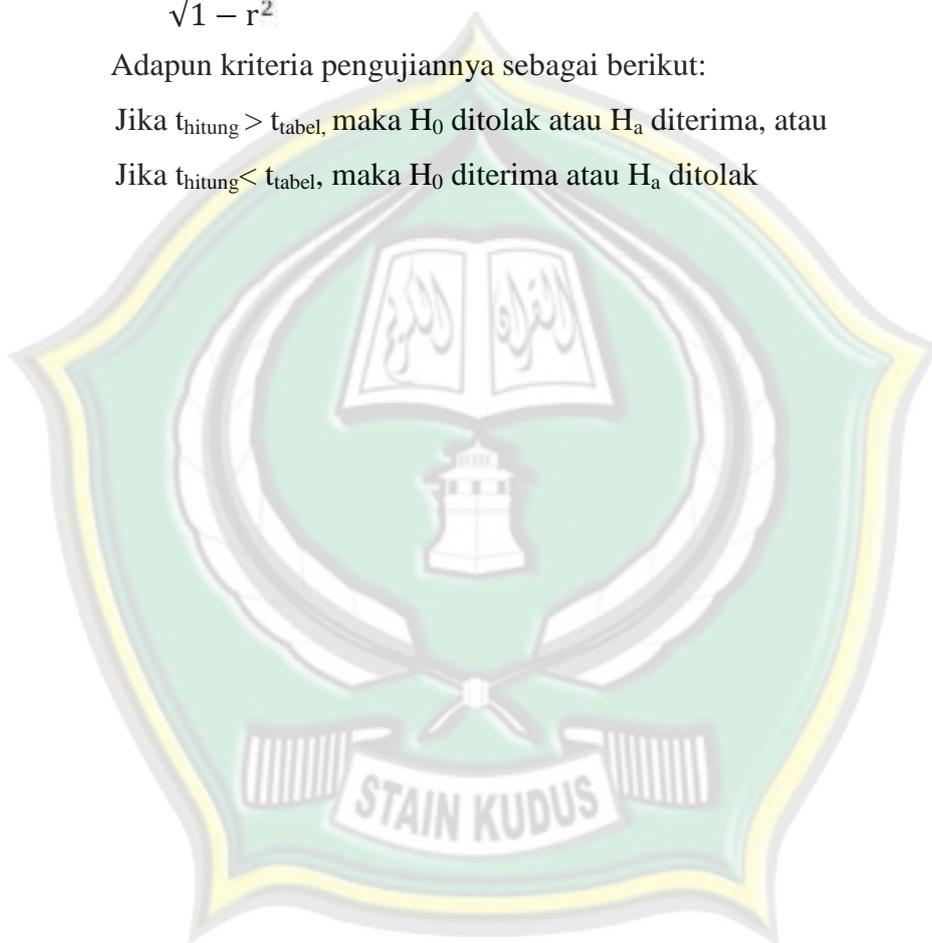
Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut³⁷:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak



³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, *Op.Cit*, hlm. 257